

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT TERHADAP PEMILIHAN JASA PELAYANAN KESEHATAN DI KECEMATAN LATIMOJONG TAHUN 2016

The Factors That Influence Decision Of Communities On The Selection Of A Health Care Services In Latimojong District 2016

Lestari Lorna Lolo¹, Julma²

¹ Dosen Tetap STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo

² Mahasiswa Progaram Studi Profesi Ners Tahap Akademik Stikes Kurnia Jaya Persada Palopo

1.Alamat Korespondensi : Jl. Meranti, Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

Hp.081343706567 Email tari_onna@yahoo.com

ABSTRACT

Health services are any efforts that are held personal or together within an organization to maintain and improve health, prevent, and cure diseases and restore the health of individuals, families, groups, or society. Buntu Sarek village is one village in the village Latimojong district with the general state of the topografi. Buntu Sarek village is a plateau area and the hills and located at an altitude between 600-2500 m above sea level. Health services are always concentrated in urban areas alone and while it was preliminary study found the lack of utilization of health care services in the district Latimojong reasons long distances and can still be treated traditionally.

The aims of the research to analyze the factors that influence decision of communities on the selection of a health care services in Latimojong district 2016. Descriptive analytic design with cross sectional study approach, the number of respondents as many as 61 heads of families who are assigned using method simple random sampling . Data collected by a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate using Chi-Square statistical test.

Conclusion of the research was prove there are significant influence on the distance of health care services selection ($p= 0.006$), there is a significant influence on the culture of health care services selection ($p = 0.000$) and

there is significant effect on the information of health care services selection ($p= 0.000$).

Suggestions in this research will wish governments and communities work together, care services in Latimojong district, so that people have the ability to reach quality health services and obtain health insurance.

Key words :

Distance, Culture, Information, Health Care Services Selection

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang di selenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat.

Desa Buntu Sarek merupakan diantara satu Desa yang ada di Kecematan Latimojong dengan keadaan topografi secara umum Desa Buntu Sarek adalah daerah dataran tinggi dan daerah perbukitan dan berada pada ketinggian antara 600-2500 m diatas permukaan laut. Studi pendahuluan ditemukan kurangnya pemanfaatan jasa pelayanan kesehatan di kecamatan Latimojong dengan alas an jarak yang jauh dan masih bisa diobati secara tradisional.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan di Kecematan Latimojong tahun 2016. Desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, jumlah responden sebanyak 61 kepala keluarga yang ditetapkan dengan metode *simple random sampling*. Data dikumpul dengan

kuesioner dan dianalisa secara *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Kesimpulan penelitian membuktikan ada pengaruh signifikan jarak terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan ($p=0,006$), ada pengaruh signifikan budaya terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan ($p=0,000$) dan ada pengaruh signifikan informasi terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan ($p=0,000$).

Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat bekerjasama, memperhatikan dimensi jarak, budaya dan informasi untuk meningkatkan pemilihan jasa pelayanan kesehatan di kecamatan Latimojong sehingga masyarakat memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan memperoleh jaminan kesehatan.

Kata Kunci :

Jarak, Budaya, Informasi, Pemilihan Jasa Pelayanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Indonesia Sehat 2025 diharapkan masyarakat memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan memperoleh jaminan kesehatan. Pelayanan kesehatan bermutu yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan dalam keadaan darurat dan bencana, pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan masyarakat serta diselenggarakan sesuai dengan standar dan etika profesi (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Masalah pelayanan publik yang terjadi di Indonesia merupakan masa krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sebagai birokrasi publik. Gejala ini mulai tampak dengan semakin rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap birokrasi publik yang ditandai adanya protes dan demonstrasi oleh berbagai komponen masyarakat, baik ditingkat pusat ataupun daerah. Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintah dalam berbagai sektor pelayanan, terutama yang menyangkut pemenuhan hak-hak sipil dan kebutuhan dasar masyarakat,

kinerjanya belum seperti yang diharapkan. Banyaknya pengaduan atau keluhan dari masyarakat, seperti prosedur dan mekanisme kerja pelayanan yang berbelit-belit, kurang informasi, kurang konsisten dan terbatasnya sarana dan prasarana pelayanan. Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan, pemerintah mendirikan suatu lembaga seperti puskesmas dan rumah sakit. Puskesmas adalah lembaga yang menangani masalah kesehatan tingkat pertama dan merupakan unit pelaksana pelayanan kesehatan di wilayah kecamatan yang melaksanakan tugas-tugas operasional pembangunan kesehatan (Mubarak, 2012:79).

Pembangunan Puskesmas di tingkat kecamatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kecamatan Latimojong terkait isu-isu strategis sektor kesehatan antara lain ketersediaan sumber daya kesehatan yang masih minim, pelayanan kesehatan yang belum optimal, seluruhnya mendapat jaminan kesehatan, sistem informasi kesehatan (SIK) yang belum optimal pemampatannya, dan lain sebagainya (Mubarak, 2012 :79).

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang di selenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (Mubarak & chayatin, 2011:127).

Rendahnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan menurut (kemenkes 2010) dapat di sebabkan oleh: jarak yang jauh faktor geografi, tidak tahu adanya suatu kemampuan fasilitas faktor informasi, biaya yang tidak terjangkau,

faktor ekonomi dan tradisi yang menghambat pemamfaatan fasilitas faktor budaya (Zainal dkk, 2013:28).

Penelitian terkait yang di lakukan oleh Nyla Vicky Anggraheni (2012) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan ($p=0,008$), tidak terdapat pengaruh fasilitas ($p=0,419$), dan terdapat pengaruh biaya pengobatan ($p=0,022$) terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Simo Boyolali, serta faktor yang paling dominan mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat untuk memilih jasa pelayanan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Simo Boyolali adalah biaya pengobatan.

Desa Buntu Sarek merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Latimojong dengan keadaan tofografi Desa Buntu Sarek secara umum adalah daerah dataran tinggi dan daerah perbukitan dan berada pada ketinggian antara 600-2500 m diatas permukaan laut. Desa Buntu Sarek memiliki 157 kepala keluarga, dari hasil obervasi awal dari 7 KK yang diwawancara 2 yang pernah ada anggota keluarganya memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan dan 5 KK yang tidak ada anggota keluarganya memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan di kecamatan Latimojong dengan alas an jarak yang jauh dan masih bisa diobati secara tradisional serta akses informasi yang masih kurang.

Berdasarkan kajian diatas, maka peneliti menjadi tertarik melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan masyarakat Desa Buntu Sarek dengan pemilihan jasa pelayanan kesehatan dipuskesmas Latimojong.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk

melakukan suatu penelitian yang akan memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma,2011 :72). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Cros sectional study adalah rencana penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu) (Hidayat, 2008:26).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan masyarakat Desa Buntu Sarek dengan pemilihan jasa pelayanan kesehatan di puskesmas Latimojong tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berdomisili di Desa Buntu Sarek dengan jumlah populasi yang didapatkan dari data profil Desa Buntu Sarek adalah 157 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Faktor Jarak

Berdasarkan tabel 5.4 Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang jauh dari fasilitas kesehatan yaitu 42 (67,2%) daripada yang dekat sebanyak 20 (32,8%).

Akses yang mudah dijangkau ke fasilitas kesehatan yang memadai akan meningkatkan pemamfaatannya dibandingkan dengan yang sulit dijangkau. Karena jika jangkauannya sulit dipikirkan pertimbangan-pertimbangan yang akan mempengaruhi untuk menggunakan fasilitas kesehatan tersebut, seperti dari segi kendaraan, waktu tempuh (jarak) sampai di tempat fasilitas pelayanan (Nara 2014)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang jauh dari fasilitas kesehatan yaitu 42 (67,2%). Hal ini terjadi karena keadaan topografi Kecamatan Latimojong adalah daerah dataran tinggi dan daerah perbukitan dan berada pada ketinggian antara 600-2500 m diatas permukaan laut dan jarak kefasilitas kesehatan yang rata-rata lebih dari 20 KM dengan kualitas jalan masih kurang sebagian besar adalah tanah dan sebagian jalan yang masih kurang sebagian besar adalah tanah dan sebagian jalan hanya bisa dilalui dengan jalan kaki serta alat transportasi yang dimiliki masyarakat sebagian besar berupa kendaraan roda dua.

Peneliti berasumsi bahwa jauhnya jarak ke fasilitas kesehatan disebabkan karena topografi Kecamatan Latimojong adalah daerah dataran tinggi dan perbukitan, jalan yang buruk dan alat transportasi yang minim.

Respon dalam kategori dekat sebanyak 20 (32,8%). Hal ini terjadi karena sebagian jalanan sudah dirabat dan bisa dilalui dengan kendaraan roda empat.

b. Gambaran Faktor Budaya

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 61 responden lebih banyak responden yang ada pengaruh sebanyak 31 (50,8%) dan tidak rendah sebanyak 30 (49,2).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan lebih banyak responden yang tinggi kepercayaan terhadap budaya sebanyak 33 (54,1%). Hal ini terjadi karena latar belakang masyarakat yang tinggal di

daerah yang sangat teguh untuk memelihara norma dan nilai, tidak banyak mendapatkan sentuhan pola hidup modern yang dapat merubah pola dan pandangan hidup masyarakat senantiasa terpelihara dengan baik. Termasuk perubahan pandangan tentang jasa pelayanan kesehatan (Juliwant, 2009). Peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh budaya disebabkan karena masyarakat masih tetap mempertahankan nilai dan norma serta kepercayaan yang ada dalam masyarakat di daerah pedesaan.

Pada penelitian juga rendah kepercayaan terhadap budaya sebanyak 30 (28,9%). Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesadaran masyarakat dan pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih jasa pelayanan kesehatan lebih ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan dari dalam (perlakuan terhadap adat) dari pada lingkungan perawatan dari luar. Oleh karena itu sebagian masyarakat memandang bahwa hal yang lebih penting dilakukan adalah memenuhi tuntutan kepercayaan/adat dari pada perawatan dari luar.

Apabila kepercayaan-kepercayaan tersebut telah dilakukan sebagaimana mestinya, maka pengambilan keputusan dalam pemilihan jasa pelayanan kesehatan dilakukan dengan baik Juliwanto, 2009).

Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya faktor budaya disebabkan karena adanya pengaruh modern dalam era informasi yang semakin mudah serta pelayanan kesehatan tersebut tidak

bertentangan dengan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat.

c. Gambaran Faktor Informasi

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 61 responden sumber informasi terbanyak adalah pemerintah sebanyak 31 (50,8%), dan kemudian keluarga 30 (49,2%)

Bersarkan hasil penelitian yang dilakukan Sumber informasi terbanyak adalah pemerintah sebanyak 31 (50,8%). Sumber informasi merupakan pesan yang diterima oleh masyarakat, dilihat dari asal informasi, cara mendapatkan informasi, media yang digunakan dalam menyampaikan informasi dan siapa yang memberikan informasi, sehingga dapat lebih jelas tentang kegunaan atau mamfaat pelayanan kesehatan bergantung pada banyak hal, diantaranya adalah banyaknya informasi yang telah dimilikinya dan kemudahan atau kemungkinan mendapatkan informasi (Hartono 2010 dalam Fauzia, 2014). Peneliti berasumsi bahwa sumber informasi terbanyak adalah pemerintah disebabkan karena pemerintah ingin agar masyarakat selalu menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Pada penelitian juga, sumber informasi keluarga sebanyak 30 (49,2%). Hal ini terjadi karena dalam keluarga, keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup lazimnya dilakukan oleh kepala keluarga, atau pencari nafkah. Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, perkawinan atau

pengangkatan, mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing, menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling mempengaruhi perilaku pengguna jasa pelayanan kesehatan, yakni keluarga orientasi dan prokreasi. Keluarga orientasi memberikan orientasi kepada seseorang sedangkan prokreasi yang memberikan pengaruh langsung kepada seseorang tersebut tidak lagi berinteraksi banyak dengan anggota keluarga orientasinya. Keluarga orientasi terdiri dari orang tua dan saudara kandung, sedangkan keluarga prokreasi yakni pasangan suami istri dan anak (Setiadi, 2005 dalam Sampeluna, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa sumber informasi dari keluarga disebabkan karena anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam peran-peran sosial keluarga secara terbuka atau komunikasi dua arah dan saling membantu satu sama lain.

d. Gambaran Pemilihan Jasa Kesehatan

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa 61 reponden, pemilihan jasa pelayanan kesehatan mayoritas masih kurang yaitu 34 (55,7%) daripada baik yaitu 27 (44,3). Pemilihan jasa pelayanan kesehatan yang optimal harus rasional artinya, dia membuat pilihan memaksimalkan nilai yang konsisten dalam batas-batas tertentu. Menurut Rakhmat, meskipun masih belum banyak yang dapat diungkapkan tentang proses penetapan keputusan. Tapi telah disepakati, bahwa faktor-

faktor personal amat menentukan apa yang diputuskan itu, antara lain kognisi, motif dan sikap. Kognisi artinya kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki. Motif amat mempengaruhi pengambilan keputusan. Sikap merupakan faktor penentu lainnya dalam proses pengambilan keputusan pemilihan jasa pelayanan kesehatan (Rakhmat, 2005 Juliwanto, 2009). Bersarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemilihan jasa pelayanan kesehatan mayoritas masih kurang yaitu 34 (55,7%). Hal ini terjadi karena latar belakang masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang kesadaran dan pentingnya pelayanan kesehatan masih kurang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jarak yang jauh (faktor geografi), tidak tahu adanya suatu kemampuan fasilitas (faktor informasi), biaya yang tidak terjangku (faktor ekonomi) dan tradisi yang menghambat pemilihan jasa pelayanan kesehatan (faktor budaya) (Zainal, 2013).

Peneliti barasumsi bahwa kurangnya pemilihan jasa pelayanan kesehatan disebabkan karena fasilitas kesehatan yang jauh dan masyarakat lebih cenderung menggunakan pengobatan secara tradisional (dukun) dengan alas an lebih terjangkau.

Penelitian ini juga, responden dengan pemilihan jasa pelayanan kesehatan baik yaitu 27 (44,3%). Hal ini terjadi karena dilatar belakangi oleh pengalaman masyarakat akan pentingnya pelayanan kesehatan.

2. Analisa Univariat

a. Pengaruh Faktor Jarak Terhadap Pemilihan Jasa Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil pengelolaan data, mengenai pengaruh faktor jarak terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan pelayanan di Kecamatan Latimojong, menunjukkan adanya perbedaan yaitu responden jarak kategori jauh 13 responden (31,7%) yang pemilihan jasa pelayanan keeshatan baik dan 28 (68,3%) responden yang kurang. Responden yang jarak kategori dekat terdapat 14 responden (70,0%) yang pemilihan jasa pelayanan kesehatan baik dan 6 (30,0%) responden kurang.

Akses yang mudah dijangkau ke fasilitas kesehatan yang memadai akan meningkatkan pemamfaatannya dibandingkan dengan yang sulit dijangkau. Karena jika jangkauannya suit dipikirkan pertimbangan-pertimbangan yang akan mempengaruhi untuk menggunakan fasilitas kesehatan tersebut, seperti dari segi kendaraan, waktu tempuh (jarak) sampai di tempat fasilitas kesehatan tersebut, seperti dari segi kendaraan, waktu tempuh (jarak) sampai di tempat fasilitas pelayanan (Nara, 2014)

Mudah dicapai, ketercapaian yang dimaksud disini terutama dari sudut lokasi, dengan demikian, untuk dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik, maka pengaturan distribusi sarana kesehatan menjadi sangat penting. Pelayanan kesehatan yang selalu terkonsentrasi di daerah perkotaan saja dan sementara itu tidak ditemukan di daerah pedesaan,

bukan pelayanan kesehatan yang baik (Mubarak & Chahyatin 2009).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,006$ atau ($p < \alpha = 0,05$). Maka Ha diterima, artinya ada pengaruh terhadap keputusan pemilihan jasa pelayanan kesehatan di Kecamatan Latimojong. Menurut asumsi peneliti kecenderungan masyarakat untuk memilih jasa pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor jarak, faktor geografi dan akses yang tidak mudah dicapai dari segi jalan yang buruk dan alat transportasi yang minim, jarak yang dekat akan lebih mempermudah masyarakat dalam pemilihan jasa pelayanan kesehatan.

b. Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Pemilihan Jasa Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil pengolahan data, mengenai pengaruh faktor budaya terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan di Kecamatan Latimojong, menunjukkan adanya perbedaan yaitu didapatkan bahwa responden yang budaya kategori tinggi terdapat 6 responden (18,2%) yang pemilihan jasa pelayanan kesehatan baik dan 27 (81,1%) responden yang kurang. Responden yang budaya kategori rendah terdapat 21 responden (75,0%) yang pemilihan jasa pelayanan kesehatan baik dan 7 (25,0%) responden kurang.

Hasil ujian statistic diperoleh nilai $p = 0,000$ atau ($p < \alpha = 0,05$). Maka Ha diterima, artinya ada pengaruh budaya terhadap keputusan di Kecamatan Latimojong. Diantara syarat pokok pelayanan kesehatan adalah dapat diterima (*acceptable*) dan bersifat wajar (*appropriate*). Artinya pelayanan kesehatan tersebut

tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat serta tidak wajar bukan pelayanan kesehatan yang tidak baik (Mubarak & Chahyatin 2009).

c. Pengaruh Faktor Informasi Terhadap Pemilihan Jasa Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil pengolahan data, mengenai pengaruh faktor informasi terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan di Kecamatan Latimojong, menunjukkan adanya perbedaan yaitu didapatkan bahwa responden yang kategori dapat informasi dari pemerintah 25 responden (80,6%) yang pemilihan jasa pelayanan kesehatan baik dan 6 (19,4%) responden yang kurang. Responden yang kategori dapat informasi dari keluarga ada 2 responden (6,7%) yaitu pemilihan jasa pelayanan kesehatan baik dan 28 (93,3%) responden yang kurang

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,000$ atau ($p < \alpha = 0,005$). Maka Ha diterima, artinya ada pengaruh informasi terhadap keputusan pemilihan jasa pelayanan kesehatan di Kecamatan Latimojong. Keterjangkauan informasi artinya informasi yang kurang menyebabkan rendahnya penggunaan pelayanan kesehatan yang ada. *Demand* (Permintaan) adalah pernyataan dari kebutuhan yang disarankan yang dinyatakan dari kebutuhan yang dirasakan yang dinyatakan melalui keinginan dan kemampuan membayar.

IMPILIASI KEPERAWATAN

Secara empirik penelitian telah membuktikan bahwa faktor jarak yang jauh, faktor budaya yang tinggi maka pemilihan jasa pelayanan menjadi kurang, sehingga salah satu upaya untuk meningkatkan pemilihan jasa pelayanan kesehatan dengan baik maka syarat pokok pelayanan kesehatan harus dipenuhi diantaranya adalah, pertama mudah dicapai dari segi lokasi dengan pengaturan distribusi sarana dan prasarana kesehatan. Kedua dapat diterima dan bersifat wajar artinya pelayanan kesehatan tersebut tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bertentangan dengan adat istiadat, kebudayaan, keyakinan dan kepercayaan masyarakat serta tidak wajar bukan suatu pelayanan kesehatan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan jarak terhadap keputusan masyarakat terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan di Kecamatan Latimojong tahun 2016, dengan nilai p (p -value) = $0,030 < 0,05$, maka Ha diterima.
2. Ada hubungan budaya terhadap keputusan masyarakat terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan di Kecamatan Latimojong tahun 2016, dengan nilai (p -value) = $0,049 < 0,05$, maka Ha diterima
3. Ada hubungan budaya terhadap keputusan masyarakat terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan di Kecamatan Latimojong tahun 2016, dengan nilai (p -value) = $0,041 < 0,05$, maka Ha diterima

SARAN

1. Untuk Ilmiah

Diharapkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan metode yang lebih analitik dan dengan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga memberikan solusi dalam meningkatkan pemilihan jasa pelayanan kesehatan.

2. Untuk Praktis

Diharapkan bagi pemerintah mempermudah atau membantu akses ke fasilitas kesehatan misalnya membangun sarana dan prasarana yang lebih mudah terjangkau baik dari segi jarak, segi informasi dan bagi masyarakat sebaiknya dapat meningkatkan kesadaran terhadap pemilihan jasa pelayanan kesehatan yang lebih baik sehingga memberikan solusi dan masyarakat memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan memperoleh jaminan kesehatan.

3. Untuk Institusi Pemerintahan

Bagi profesi diharapkan lebih lanjut tenaga kesehatan dapat meningkatkan peran dalam memotivasi dan membantu masyarakat untuk memiliki perilaku yang memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraheni, V. N. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Masyarakat untuk Memilih Jasa Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Simo Kabupaten Boyolali*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Diakses Selasa 09 Agustus 2016).

Desimawati, D. W. (2013). *Hubungan Layanan Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat*

- Inap Di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. <https://www.scribd.com/doc/304816453> / Dian - Wahyuni Desimawati - 092310101060 (Diakses Jumat 12 Agustus 2016).
- Dharma, K. K. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Info Media.
- Fauzia. R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Pemilihan Tempat Persalinan Pasien Poliklinik Kandungan dan Kebidanan Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kemang Medical Care*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (Diakses Selasa 30 Agustus 2016).
- Friedman. M. M. Dkk. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik*. Ed 5. Jakarta : EGC.
- Hidayat. A. A. A. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmia*. Jakarta : Salemba Medika.
- Iskandar, Soleh. (2016). Pelayanan Kesehatan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Di Rumah Sakit Panglima Sebaya Kabupaten Paser. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. *e-journal Ilmu Pemerintahan*, (online), (Diakses Jumat 12 Agustus 2016).
- Juliwanto. E. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Pertolongan Persalinan pada Ibu Hamil Di Kecamatan Batul Rahmah Aceh Tengah Tahun 2008*. Universitas Sumatra Utara Medan (Diakses Jumat 12 Agustus 2016).
- Kafia. R. (2013). *Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Pasien dalam Memilih Jasa Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Kotagede*. Prodi Keuangan Islam Fakultas dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (Diakses Selasa 23 Agustus 2016).
- Maulana. I. (2011). *Telenursing Sebagai Trend dan Issu Pelayanan Keperawatan Indonesia Di Tahun 2020: Analisi Perkembangan Teknologi Informasi*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (Diakses Selasa 30 Agustus 2016).
- Mubarak. I. W. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta : salemba Medika.
- Mubarak. I. W. (2011). *Sosiologi untuk Keperawatan: Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mubarak. I. W., & Chahyatin, N. (2011). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta : salemba Medika.
- Mubarak. I. W. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : salemba Medika.
- Nara, Adriana. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Akses Pelayanan Kesehatan, Jumlah Sumber Informasi dan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan yang Memadai Oleh Ibu Bersalin Di Puskesmas Kawango Kabupaten Sumba timur*. Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana Denpasar (Diakses Selasa 30 Agustus 2016).
- Noorkasiani dkk. (2009). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: EGC.

- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Sakaki. M. Y. (2012). *Hubungan Antara Kelembapan Udara dalam Rumah dengan Kejadian TB Paru Di Wilayah Keja Puskesmas Pagadungan Kabupaten Pandeglang Tahun 2012*. Program Studi kesehatan Masyarakat STIKES Faletahan (Diakses Jumat 12 Agustus 2016).
- Sampeluna, N. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di RSUD Lakipadada Kabupaten Tanah Toraja*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar (Diakses Selasa 09 Agustus 2016).
- Sari. P. C. P. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berobat Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan Pasien*. Fakultas Ekonomikal dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang (Diakses Selasa 09 Agustus 2016).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo, Petrus Bambang. (2016). *Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien BPJS Di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaren*. STIKES Kusuma Husada Surakarta. (<http://www.dictionary.com/misspelling?term> (Diakses Jumat 12 Agustus 2016).
- Sumijatun. (2012). *Membudayakan Etika dalam Praktik Keperawatan*. Cet. 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Wibowo, S. A. (2011). *Analisa Hubungan Faktor Layanan dan Fasilitas Terhadapa Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Pajang Surakarta*. Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://core.ac.uk/download/files/478/16506857.pdf> (Diakses Jumat 12 Agustus 2016).
- Zainal, A. (2013). *Hubungan Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan Pemanfaatan Fasilitas di Puskesmas Pontap tahun 2015*. Skripsi . Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kurnia Jaya Persada.